

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI KARANGAN DENGAN MODEL KOOPERATIF CIRC SISWA KELAS VII SMPN 4 KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Emzimur

enzimur.smp4@gmail.com

SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

ABTRACT

This research is motivated by the low results of writing skills of grade VII students of state SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. The purpose of this study is to improve the results of the process and evaluation of students' writing skills. This study uses classroom action research which consists of two cycles. The results of data analysis, the students' writing process skills for each indicator, in learning 1 cycle I is 70.8 with good categories. The results of the assessment process of writing skills at the 2nd meeting is 78.2 with good categories. While the results of writing skills at the 3rd meeting of the second cycle were 86.6 with very good categories. At the 4th cycle II meeting was 93.2 with a very good category. The average of the results of the assessment process of writing skills is 81.65 with very good score. in the basic score, students who completed were only 11 students with a percentage of trajectories of 55% in the unfinished category. In the first cycle the learning outcomes of students increased to 14 students who were complete with a percentage of 70% with the category incomplete. Learning outcomes of students in the second cycle, again showed an increase with the number of students who reached the minimum completeness criteria of 18 students with completeness as big as 90% complete category. With this result, the researcher can conclude that, by applying the CIRC learning model, it can improve the results of writing skills of students in class VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Keywords: *cooperative integrated reading and composition (CIRC), writing skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil proses dan evaluasi keterampilan menulis peserta didik. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil dari analisis data, keterampilan proses menulis siswa untuk setiap indikator, pada pembelajaran 1 siklus I adalah 70.8 dengan kategori baik. Hasil penilaian proses keterampilan menulis pada pertemuan ke 2 adalah 78.2 dengan kategori baik. Sedangkan hasil keterampilan menulis pada pertemuan ke 3 siklus II adalah 86.6 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 4 siklus II adalah 93.2 dengan kategori sangat baik. Rata-rata dari hasil penilaian proses keterampilan menulis adalah 81.65 dengan kategori sangat baik. pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 55% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 70% dengan kategori belum tuntas. hasil belajar siswa pada siklus II, kembali menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 18 siswa dengan presentse ketuntasan sebesar 90% dengan kategori tuntas. Dengan hasil ini dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa di kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : *cooperative integrated reading and composition (CIRC), keterampilan menulis.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lainnya. Mata

pelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan. Siswa mempelajari bahasa Indonesia diharapkan dapat

mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan hasil intelektual bangsa Indonesia sendiri.

Pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat reseptif dan ada juga yang bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang peneliti uraikan adalah keterampilan yang bersifat produktif yaitu menulis (Kurniaman, 2018).

Kemampuan menulis ini menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan sederhana pun secara teknik penulis diharapkan dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti menulis karangan yang rumit. Penulis harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis. Pernyataan demikian mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Perlu pembinaan dalam keterampilan menulis, salah satunya dengan mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis akan dapat dikembangkan apabila seseorang sering

berlatih, terampil, dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal-hal yang akan ditulisnya. Dengan pengetahuan yang cukup maka keterampilan menulis akan dapat dikembangkan dengan baik.

Namun kenyataannya, dilihat dari segi Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik, guru hanya meminta siswa mempelajari buku teks pelajaran yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan membahas contoh karangan yang terdapat dalam buku tersebut bersama-sama dengan peserta didik. Siswa memahami teks/ wacana dan menulis ulangan karangan. Selama proses pembelajaran antusias dan semangat siswa kurang terlihat, hal ini terbukti dengan nilai siswa yang masih belum mencapai ketuntasan minimum yaitu 70. Hal ini juga membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu memotivasi siswa dalam menulis.

Dari segi evaluasi yang dilakukan terhadap keterampilan menulis peserta didik, juga membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam menulis kembali teks bacaan. Siswa cenderung menyalin hasil wacana dalam bentuk kalimat utuh. Siswa juga kesulitan mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk kalimat tidak langsung. Siswa kurang memperhatikan tanda baca pada saat menulis ulang teks/ wacana. Pemilihan diksi yang masih belum tepat dan dalam menulis kembali teks/ wacana masih banyak yang tidak berurutan. Nilai hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik

No	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	20	70	11 (55%)	9 (45%)

Dari tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi penilaian keterampilan menulis siswa rata-rata masih di bawah KKM sekolah yaitu 70. Dari 20

siswa yang mengikuti ulangan harian, siswa yang tuntas hanya sebesar 11 orang atau dengan presentase 55% dan siswa yang belum tuntas sebesar 9 orang atau 45%.

Dari hasil ini, guru perlu segera melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam segi proses maupun evaluasi pembelajaran.

Salah satu model yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang timbul di atas, adalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin (2009:200), pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah program yang komprehensif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Untuk itu diharapkan dengan penerapan model CIRC ini dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis peserta didik.

KAJIAN TEORETIS

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di samping itu menulis merupakan ungkapan pemikiran seseorang untuk tujuan tertentu melalui suatu proses yang sistematis. Mulyono (2009) menjelaskan menulis merupakan satu di antaranya sistem komunikasi dan menulis dilakukan untuk mencatat dan berkomunikasi. Sedangkan menurut Ningsih (2007) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Menulis juga dijelaskan sebagai melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008). Menurut teori di atas menulis merupakan kegiatan menyusun serta merangkai kalimat agar pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis dapat pula diartikan sebagai

ungkapan pemikiran seseorang untuk tujuan tertentu melalui suatu proses yang sistematis.

Kegiatan menulis ini sebenarnya adalah suatu kegiatan yang melalui tahapan-tahapan. Hal ini berarti bahwa melakukan kegiatan menulis tersebut tidaklah sekali saja, tetapi melalui beberapa tahap. Menurut Taufina (2015) menyatakan bahwa proses menulis sebagai berikut:

1. **Pramenulis** merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerang dan mengumpulkan bahan-bahan. Oleh karena itu, pada kegiatan ini bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca buku, mengamati media bahan ajar, menyimak pertanyaan dari pendidik, dan sebagainya.
2. **Saat Menulis**. Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi suatu karangan yang utuh.
3. **Pascamenulis**. Pascamenulis terdiri atas tiga, yaitu: (a) merevisi atau mengubah, (b) mengedit, dan (c) menyajikan atau mempublikasikan tulisan. Ketiga langkah pascamenulis dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) **Merevisi atau Mengubah**, Pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan yang meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Kemudian dari aspek kebahasaan yang meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. 2) **Mengedit**, Sebagaimana halnya dengan kegiatan revisi, siswa sebaiknya melakukan pengeditan selang beberapa waktu sesuai membuat drafnya. Pelaksanaannya adalah dengan membaca

kata per kata atau bagian per bagian sehingga dapat ditemukan kesalahan-kesalahannya untuk dibentulkan. 3) menyajikan atau mempublikasikan tulisan

Hasil tulisan atau karangan dapat dipublikasikan dengan cara menyampaikannya secara lisan. Kemudian juga bisa dengan dengan cara memajukan hasil karya peserta didik.

Menulis mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan baik. Jadi pada prinsipnya fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Muslich (2010) fungsi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) dasar penguasaan materi lewat mengingat wacana dalam bentuk verbal atau tulisan. 2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan (misalnya dengan banyak menulis pokok-pokok pikiran dalam buku dan memahami isinya akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik). 3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Menurut Tarigan (2008) tujuan menulis sebagai berikut: 1) Membantu siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan penulis. 2) Mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. 3) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam dalam ekspresi tulis. 4)

Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan, isi tulisan mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian, dan jenis menulis. Menurut Saddhono & Slamet (2010) jenis menulis dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: 1) Deskripsi, Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. 2) Narasi, Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. 3) Eksposisi, Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. 4) Argumentasi, Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan atau meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. 5) Persuasi, Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Menurut Slavin (2009) CIRC merupakan, “Sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada peserta didik”. Kemudian menurut Warsono dan Hariyanto (2012) CIRC merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dengan anggota-anggota yang berbeda tingkat kemampuan menulisnya, menulis kembali suatu bacaan satu sama lain, kemudian melakukan prediksi, praktik menulis, dan memahami kosakata. Abidin (2012) menyatakan bahwa CIRC pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi CIRC merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis yang menuntut siswa untuk ikut serta di dalam serangkaian kegiatan menulis, memprediksi, membuat konsep tulisan, dan menulis kembali isi bacaan.

Pembelajaran strategi CIRC menurut Slavin (2009) memiliki beberapa tahapan yaitu: (a) Membaca berpasangan, (b) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, (c) mengucapkan kata-kata dengan keras, (d) makna kata, (e) menceritakan kembali isi cerita, (f) ejaan, (g) pemeriksaan

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan CIRC menurut Hakim (2011:6) adalah sebagai berikut: (1) CIRC memadukan antara pengembangan bahasa lisan, membaca, mendengarkan, dan menulis melalui pembelajaran, 2) CIRC mengembangkan pemikiran kritis karena siswa terlibat dalam aktivitas menilai dan mengoreksi, (3) CIRC mengembangkan keahlian dalam lingkup sosial, seperti bagaimana cara beraktivitas dalam kelompok, membagi tugas dalam kelompok dan lain-lain, (4) menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa mendapat kesempatan untuk beraktivitas sebagai penilai dan pengoreksi kesalahan anggota kelompoknya, (5) menyajikan aktivitas yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan, (6) CIRC meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah karena penyajian aktivitas yang runtut yang dimulai dari aktivitas membaca tingkat dasar sebelum memasuki tingkat pemahaman bacaan, dan (7) CIRC meningkatkan kemampuan peserta didik, karena siswa mendapatkan tugas untuk menilai dan mengecek kemampuan anggota kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti memilih SMPN 4 Kuantan Mudik sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*; penulis bertugas di peneliti bertugas di SMPN 4 Kuantan Mudik. *Kedua*; peneliti dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional, jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sukmadinata (2010) PTK suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri seperti guru dalam proses pembelajaran yang dikelolanya, dalam mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi, dan kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana dalam melakukan kegiatan perbaikan.

Data penilaian keterampilan menulis siswa dikumpulkan berdasarkan penilaian proses dan hasil. Analisis data untuk penilaian proses keterampilan menulis dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Pemberian skor berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis yang dikembangkan. 2) Menjumlahkan skor dari masing-masing aspek yang dinilai. 3) Penentuan nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \text{ (Abidin, 2012)}$$

Kategori penilaian proses menulis siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Peserta didik

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	≤ 40	Kurang

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009)

Sedangkan untuk data penilaian hasil keterampilan menulis diperoleh dari hasil tes soal-soal evaluasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk keterampilan menulis siswa ini dikatakan efektif, jika lebih dari 70% siswa mendapat nilai ≥ 70 . (KKM pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah).

HASIL DAN PEMBAHAAN Penilaian Keterampilan Menulis Peserta didik pada Penilaian Proses

Penilaian proses keterampilan menulis dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Adapun aspek yang dinilai yaitu: Membaca atau mendengarkan karangan dengan seksama dari awal sampai akhir, Urutan cerita tokoh dan latar atau tempat kejadian peristiwa, Diksi meliputi kriteria sebagai; tepat, menarik, sesuai dengan isi karangan, Ejaan dan tanda baca, Menulis kembali isi dongen menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan isi dan urutan karangan. Hasil penilaian proses keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Penilaian Proses Keterampilan Menulis

No.	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas Siklus I dan II (%)				Rata-rata	Kategori
		P 1	P 2	P 3	P 4		
1.	Membaca atau mendengarkan karangan dengan seksama dari awal sampai akhir	75	84	87	95	85.25	Sangat Baik
2.	Urutan cerita, tokoh, dan latar atau tempat kejadian peristiwa.	70	77	86	90	80.75	Baik
3.	Diksi meliputi kriteria sebagai; tepat, menarik, sesuai dengan isi karangan	65	76	85	90	79	Baik
4.	Ejaan dan tanda baca	74	77	88	95	83.5	Sangat Baik
5.	Menulis kembali isi dongen menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan isi dan urutan karangan	70	77	88	96	82.75	Sangat Baik
Rata-rata		70.8	78.2	86.6	93.2	81.65	Sangat Baik
P1 : Pertemuan 1		P : Pertemuan 2		P3: Pertemuan 3		P4 : Pertemuan 4	

Dari tabel di atas, hasil penilaian proses keterampilan menulis siswa untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 65 s/d 95 yang termasuk ke dalam

kategori baik dan sangat baik. Penilaian hasil keterampilan menulis siswa pada pembelajaran 1 siklus I adalah 70.8 dengan kategori baik. Hasil penilaian proses

keterampilan menulis pada pertemuan ke 2 adalah 78.2 dengan kategori baik. Sedangkan hasil keterampilan menulis pada pertemuan ke 3 siklus II adalah 86.6 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 4 siklus II adalah 93.2 dengan kategori sangat baik. Rata-rata dari hasil penilaian proses keterampilan menulis adalah 81.65 dengan kategori sangat baik. Peningkatan penilaian proses keterampilan menulis ini terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah dalam melakukan penulisan

kembali dalam menulis karangan yang telah dilakukan.

Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Peserta didik

Penilaian hasil keterampilan menulis dilakukan dengan melakukan tes pemahaman berupa soal-soal evaluasi terkait pembelajaran. Secara ringkas, hasil tes pemahaman siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Berdasarkan KKM

No	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas			KKM	Keterangan
		Skor Dasar	Siklus I	Siklus II		
1	20	11	14	18	70	Tuntas
Presentase Ketuntasan		55%	70%	90%		

Dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran menulis menggunakan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana ini dibuktikan pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 55% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 70% dengan kategori belum tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II, kembali menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 18 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 90% dengan kategori tuntas. Dengan hasil ini dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa di kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil

penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Penilaian proses, hasil dari keterampilan proses menulis siswa untuk setiap indicator, pada pembelajaran 1 siklus I adalah 70.8 dengan kategori baik. Hasil penilaian proses keterampilan menulis pada pertemuan ke 2 adalah 78.2 dengan kategori baik. Sedangkan hasil keterampilan menulis pada pertemuan ke 3 siklus II adalah 86.6 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 4 siklus II adalah 93.2 dengan kategori sangat baik. Rata-rata dari hasil penilaian proses keterampilan menulis adalah 81.65 dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik, pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 55% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 70% dengan kategori belum tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II, kembali menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 18

siswa dengan presentse ketuntasan sebesar 90% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model CIRC pada pembelajaran bahasa indonesia terutama pada materi menulis. Karena model CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mata pelajaran yang berbeda.

Terjemahan oleh Lita. 2009.
Bandung: Nusa Media.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010).
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Taufina, 2015. *Keterampilan Berbahasa
dan Apresiasi Sastra Indonesia*.
Padang. Suka Bina Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hariyanto dan Warsono. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniaman, Otang.,dkk. 2018. Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. (1) 2. P 75-80
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. 2010. Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningsih. 2007. Analisis Kemampuan Menulis Siswa Kelas VI SD N Besole. Skripsi. Surakarta: UNS.
- Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian*. Bandung: Dewa Ruci
- Saddhono & Slamet. 2010. Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Riset and Practice*.